

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang. Pemerintah mengadakan pembangunan dalam berbagai sektor untuk menuju bangsa yang lebih berkembang dan maju. Salah satunya pada sektor sosial khususnya bidang pendidikan. Pembangunan dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusa (SDM) Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, materiil dan spiritual.

Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi penderitaan rakyat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, karena ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dapat membawa seseorang untuk mampu mengatasi problematika kehidupan.

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru (pendidik) dan peserta didik (siswa).

Interaksi tersebut bisa diwujudkan dengan komunikasi yang efektif dan dengan modal pembelajaran yang aktif (*Active Learning*). Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan.¹

Dalam proses belajar mengajar, hal yang paling berperan adalah cara guru dalam mengajar siswa atau menyampaikan pelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Dalam hal ini harus ada metode yang sesuai, sehingga keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran juga meningkat, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar.

Tapi pada umumnya kebanyakan guru masih menggunakan metode konvensional dan kurang memadai, sehingga siswa sendiri tenggelam kedalam lingkungan belajar yang kurang merangsang aktifitas belajar yang maksimal dan siswa kurang aktif untuk berfikir kritis dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan.

Berkaitan dengan masalah diatas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di SMK TARUNA Balen ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: (1) Minat siswa dalam mengikuti pelajaran masih belum nampak, (2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta

¹ Bonwell, CC. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. (Center for Teaching and Learning: St. Louis College of Pharmacy). Hal. 76

siswa untuk bertanya, (3) Kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas, (4) Rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang aktif dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa untuk berfikir kritis adalah dengan model belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*).

Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan siswa agar siswa aktif secara kolektif, misalnya strategi belajar tim pendengar, strategi membuat catatan terbimbing (*guided not taking*), strategi pembelajaran terbimbing, perdebatan aktif (*Active debate*), strategi poin-kounterpoint, strategi kekuatan berdua (*the power of two*) dan pertanyaan kelompok (*team quiz*).²

Strategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk dari bagian belajar kooperatif, yaitu belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang didalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.³

² Muqowin. *Strategi Pembelajaran*. 2007. <http://Muqowin.com>. Diakses tanggal 25 april 2008

³ Ahmad Bisyr Hadi Mafatih. *Makalah Strategi Belajar dengan Cara Kooperatif (Bidang Study IPS)*. <http://media.diknes.gi-id>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2008

Model *the power of two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi yakni dua kepala lebih baik dari pada satu.⁴

Dengan menggunakan metode *the power of two* siswa diajarkan tiga strategi (kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien). Tiga strategi tersebut yaitu pembuatan problem, pemecahan masalah dan pengklarifikasian. Untuk mempelajari ketrampilan ini, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan atau problem kepada peserta didik dan kemudian siswa diminta untuk merenungkan jawaban dari pertanyaan itu secara individu. Pada saat pembelajaran berjalan, siswa diminta berpasang-pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Disini siswa harus bisa berfikir kritis dikarenakan mereka harus menggabungkan pendapat mereka menjadi satu kesempatan yang masuk akal dan dapat diterima.

Prespektif kritis dapat dikembangkan dengan menginvestigasi beberapa pertanyaan, kemudian dengan beberapa bukti yang mendukung dapat diperoleh suatu solusi yang akurat.

Penguasaan siswa terhadap materi dapat dilihat dari kemampuan kritis siswa. Karena materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan agama

⁴ M, Siberman. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. (Terjemah Raisal Mutaqin. Bandung: Nusamedia. 2006). Hlm. 173

islam (PAI) merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga setelah siswa diberi materi pendidikan agama islam (PAI) diharapkan mereka mampu menerapkan dalam kehidupan nyata.

SMK TARUNA Balen sebagai salah satu tempat pendidikan yang belum pernah menerapkan pola pembelajaran *the power of two*. Maka peneliti ingin mencoba menerapkan pola pembelajaran *the power of two* pada pokok bahasan Pendidikan agama islam (PAI). dan dapat menciptakan situasi belajar yang menarik dan tidak membosankan karena siswa dapat beraktifitas secara langsung dan dapat bekerja sama dengan temannya. Sehingga keberhasilannya dapat tercapai, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan sosial.

Berpedoman pada uraian diatas maka perlu diadakan penelitian tentang “pengaruh penerapan metode *the power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK TARUNA Balen”

\

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *the power of two* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen?
2. Bagaimana kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *the power of two* terhadap kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *the power of two* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen.
2. Untuk mengetahui kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *the power of two* terhadap kecakapan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK TARUNA Balen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip yang berhubungan dalam mengatasi siswa, yang dapat disusun sebagai kerangka kerja yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru dalam meningkatkan keikutsertaan dan keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama islam melalui metode *the power of two*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor intern maupun ekstern.
- 2) Sebagai bahan masukan mengenai pemanfaatan belajar secara kolaboratif untuk mengatasi kurangnya kemampuan siswa dalam belajar agama islam sehingga prestasi siswa dapat meningkat.
- 3) Menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran agama islam.

b. Bagi siswa

- 1) Setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain.
- 2) Siswa dapat lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih merespon dalam mengikuti pelajaran.

E. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis, maka penulis tidak mungkin membahas masalah yang luas. Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada dalam judul tersebut, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pola yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pola *the power of two* mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).
2. Yang dimaksud berfikir kritis adalah dinilai dari hasil nilai pre tes dan post tes pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).
3. Penelitian ini adalah siswa kelas X SMK TARUNA Balen.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka akan diberikan beberapa penjelasan terhadap kata-kata penting yang terdapat pada judul penelitian ini secara rinci. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Setrategi belajar kekuatan berdua (*the power of two*) adalah menggabung kekuatan dua orang. Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua orang atau lebih. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik daripada satu.⁵
2. Berfikir kritis didefinisikan oleh Elaine adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan percaya diri. Berfikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran dari suatu informasi. Sebuah proses terorganisir yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa.⁶

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul dan dapat tersusun secara sistematis, maka pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah,

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Nusa Media, 2006), cet 4, hal. 110

⁶ Elaine Johnson, *Contekstual Teaching Learning*, (Bandung: MLC, 2007), hal. 185

batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian definisi operasional metode penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi pemaparan tentang pengertian metode *The power of two*, langkah-langkah penggunaan metode *The power of two* serta kelemahan dan keunggulan metode *The power of two*.

Dilanjutkan dengan kajian tentang pengertian berpikir, berpikir kritis, karakteristik berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis dan diakhiri dengan pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai identifikasi variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum obyek penelitian SMK TARUNA Balen,

tentang sejarah SMK TARUNA Balen, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

Pada analisis data ini berisi tentang intepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisis ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengaruh penerapan metode *The power of two* terhadap kecakapan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di SMK TARUNA Balen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah merupakan penutup dari pembahasan skripsi ini yang meliputi penutup dan saran-saran yang nantinya akan berguna khususnya bagi penulis akan kelemahan-kelemahan dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN